

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional merupakan bentuk usaha yang dilakukan demi meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Membangun kemandirian merupakan tujuan utama dari sebuah pembangunan nasional. Titik sentral pembangunan yang di tekankan oleh pemerintah dimulai dari desa, karena tingkat terendah suatu wilayah adalah desa.¹ Penggerak utama suatu pembangunan adalah pada bidang ekonomi, sehingga titik berat dalam pembangunan akan difokuskan pada bidang tersebut, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan atas dorongan saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan seimbang, serasi, dan selaras guna keberhasilan pembangunan nasional. Atas dasar pada pembangunan tersebut, maka pemerintah dan masyarakat Indonesia mempunyai kewajiban untuk menggali, mengolah, maupun mengembangkan kekayaan alam yang di milikinnya untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33. Mengingat sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan dengan persentase mencapai 70% dari seluruh penduduk di Indonesia. Sehingga titik sentral pembangunan adalah pedesaan, arti penting sebuah pembangunan pedesaan adalah bahwa dengan menempatkan desa

¹ Tria Shaliha Putri. Fitrotun Niswah, 'Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) DI Tria Shaliha Putri Fitrotun Niswah', 7.4 (2016), 367–76.

sebagai sasaran pembangunan usaha guna mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan bagi kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota akan dapat lebih diwujudkan.²

Pemerintah daerah dalam mewujudkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi perlu melakukan beberapa upaya, salah satunya yaitu dengan mendirikan BUMDes. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang ada di desa serta dijalankan oleh masyarakat maupun perangkat desa dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan ekonomi desa, lembaga ini dibentuk sesuai dengan kebutuhan maupun potensi di setiap desa. BUMDes berdasarkan U-U no. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah didirikan antara lain sebagai peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa), meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan keperluan masyarakat dan menjadi kunci utama pertumbuhan serta pemerataan ekonomi pedesaan. Sebagai salah satu lembaga usaha yang beroperasi di desa, BUMDes wajib memiliki perbedaan dengan lembaga usaha pada umumnya. Hal ini bertujuan agar keberadaan serta kinerja BUMDes mampu menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.³

Pembentukan BUMDes diatur pada UU Nomor 32 tahun 2004 jo. mengenai Pemerintahan daerah diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2014, pembahasan tentang desa diatur dalam Undang-Undang No. 6 tahun

² Agung Septian Wijanarko, 'Peraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto', *Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Surabaya*, 2012. 01

³ Amir Hasan. Gusnardi, 'Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian' (Pekanbaru: Taman Karya, 2018). 1-3

2014 serta Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005. Pada peraturan lain disebutkan bahwasannya “*Desa bisa membentuk Badan Usaha Milik Desa berdasarkan potensi serta kebutuhan Desa*”, pernyataan tersebut diatur dalam Undang-Undang 23 tahun 2014 jo. No. 32 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah dengan Pasal 213 ayat (1).⁴ Kemudian pada pasal (1) angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes diartikan sebagai berikut “*Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, merupakan usaha yang ada di desa dan dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal serta pengelolaan sepenuhnya akan dikerjakan oleh masyarakat serta pemerintah desa*”.⁵

BUMDes juga dibentuk pada masing-masing desa di Kecamatan Kandungan. Setelah membentuk lembaga BUMDes di masing-masing desa, Pemerintah Kandungan juga membentuk Badan usaha milik desa Bersama atau BUMDesMA atas partisipasi dari beberapa desa. Pemerintah memberikan peluang terhadap beberapa desa untuk membentuk lembaga Badan usaha milik desa Bersama (BUMDesMA) guna meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat. Lembaga tersebut di bentuk berdasarkan MAD atau Musyawarah Antar Desa dengan berlandaskan peraturan bersama Kepala Desa. BUMDesMa merupakan suatu lembaga yang tepat untuk di bentuk bagi desa-desa yang mempunyai keterbatasan dalam beberapa aspek, diantaranya permodalan, sumber daya manusia, potensi, serta

⁴ Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

⁵ Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang BUMDes

aspek-aspek lainnya. Dengan adanya kebersamaan ini, diharapkan dapat menimbulkan inovasi maupun kreasi baru yang dapat mengembangkan unit usaha yang di kelola serta menjamin keberlangsungan dalam kehidupan selanjutnya.⁶

BUMDes BERSAMA (BUMDesMA) tepatnya diatur dalam UU No 6/2014 Pasal 91 dan 92 disebutkan bahwa desa bisa melakukan kolaborasi dengan desa lain maupun kolaborasi dengan pihak ketiga; Kerja sama antar desa diatur pada peraturan bersama Kepala Desa melalui kesepakatan musyawarah antar desa; Kerjasama antar desa dijalankan oleh Badan Kerja sama Antar Desa (BKAD) yang dibangun melalui peraturan bersama Kepala Desa. Lebih lanjutnya mengenai peraturan pelaksanaan Undang-Undang desa menyebutkan bahwa Badan kerjasama antar Desa terdiri atas: a) Pemerintah Desa; b) Anggota Badan Permusyawaratan Desa; c) Lembaga kemasyarakatan Desa; d) Lembaga desa lainnya, yang diatur dalam Pasal 144 ayat (1) PP 43/2014.⁷

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMA) yang bergerak pada lembaga sosial ini berperan aktif terhadap kebutuhan masyarakat melalui ikut andilnya dalam menyediakan bantuan sosial, serta memiliki tujuan mencari keuntungan dari penawaran sumber daya lokal pada sudut lembaga komersial. Prinsip efisiensi maupun efektifitas selalu ditekankan dengan tetap memegang teguh akuntabilitas BUMDesMA dalam menjalankan usahanya. Sedangkan dalam manajemen pendanaan, baik yang berkaitan dengan usaha

⁶ Diakses Melalui <http://www.berdesa.com>, (Tanggal 25 November 2021, Pukul: 19.15 WIB)

⁷ Dwi Purnomo, 'Bumdes , Bumdesma , Upk', 6, 2015, 6–8.

mengumpulkan dana ataupun pengalokasian dana dalam bentuk investasi, sebagai pembayaran investasi secara efisien termasuk bagian dari manajemen keuangan BUMDesMA. Pada manajemen keuangan meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian keuangan. Pembagian dari hasil usaha BUMDesMA dilakukan berdasarkan keuntungan bersih dari usaha yang berjalan. Sedangkan untuk bagi hasil keuntungan BUMDesMA dialokasikan sesuai dengan kesepakatan yang ada.

Lembaga BUMDesMA memiliki visi, misi serta tujuan yang terfokus pada pemberdayaan perekonomian masyarakat. Sehingga secara tidak langsung lembaga ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan bagi masyarakat yang ada di wilayah tersebut di kemudian harinya. Dalam ajaran umat Islam, kesejahteraan menjadi salah satu tujuan yang mulia dalam segala bidang, salah satunya pada bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan suatu bagian dari *rahmatan lil alamin* yang dibawa oleh ajaran Islam sendiri. Dimana dalam mewujudkan suatu kesejahteraan terlampir dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:⁸

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl[16]: 97)⁹

⁸ Satika Rani, ‘Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam’, *Repository Raden Intan*, 2018, 125. 36

⁹ Departemen Agama RI, *Quran Tajwid* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006). 278

Kesejahteraan yang dimaksudkan oleh agama Islam bukan tanpa syarat dalam memperolehnya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT kepada makhluknya apabila mereka melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Yang artinya suatu perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, begitu juga dengan sebaliknya.

Kegiatan yang diterapkan agar mendapatkan keberkahan serta hidayah dari Allah Swt, maka tidak menutup kemungkinan dalam menjalankan suatu kegiatan maupun strategi haruslah dilandasi dengan Manajemen Strategi berbasis Syariah. Dengan batasan Islami melalui manajemen strategi syariah, diharapkan semua kegiatan yang terlibat didalam usaha maupun kegiatan pada suatu lembaga tidak hanya mendapatkan keuntungan didunia saja, melainkan juga mendapatkan keberkahan di akhirat kelak. Karena manajemen strategi syariah memiliki fungsi sebagai pelurus bagi yang tidak lurus, mengoreksi suatu yang salah dan membenarkan sesuai dengan syariat.¹⁰ Pada pencapaiannya, berhasil tidaknya suatu lembaga dalam pengembangan ekonomi perspetif Islam sangat tergantung dari prinsip-prinsip syariah yang dipegangnya.¹¹

Sejarah awal terbentuknya Badan usaha milik desa Bersama (BUMDesMA) di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri di bentuk pada tahun 2018 yang merupakan transformasi dari hasil program PNPM Mandiri

¹⁰ Muhammad Niltal Muna, 'Implementasi Manajemen Strategik Syariah Di BMT Amanah Ummah', 2.12 (2015), 10–17 <<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>>.

¹¹ Binti Mutafarida and Choiril Anam, 'Prinsip Ekonomi Syariah, Implementasi, Hambatan Dan Solusinya Dalam Realitas Politik Indonesia Terkini', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 01.01 (2020), 1–13 <<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jesk/article/view/3349>>. 02

Perdesaan. Awal berdirinya PNPM Mandiri perdesaan di Kandangan ialah sejak tahun 2009, kemudian setelah berjalan selama kurang lebih 5 tahun, program ini diakhiri pada tahun 2014. Setelah berakhirnya PNPM tersebut, masih menyisakan aset berupa hasil produktif. Dimana dari hasil produktif dalam bentuk dana bergulir masyarakat, yang waktu itu proses pengelolaannya dengan cara melakukan praktek Simpan Pinjam. Dana yang terkumpul pada per 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp 3.472.254.141 dari modal awal sebesar Rp 1.902.250.000, sehingga presentase perkembangan dana dari modal awal hingga per tahun 2014 yaitu sebesar 82,5%. Sedangkan dalam pengakhirannya per 30 Juni 2015, juga mengalami kenaikan sebesar 85,4% dari modal awal, yaitu sebesar Rp 3.527.285.298. Sisa dari dana tersebut kemudian dialokasikan dalam pembentukan lembaga BUMDesMA Kecamatan Kandangan yang berfungsi sebagai modal awal perintisannya.

Strategi dalam pengelolaan BUMDesMA “Kandangan Mandiri”, telah ditetapkan beberapa unit usaha, diantaranya ialah pada bidang 1) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP), dengan nominal RP,1.902.250.000 pada tahun 2009 sebagai modal awalnya yang bersumber dari Ex PNPM MPd; 2) Unit Usaha Perdagangan (UD) dengan modal awal awal pada tahun 2018 sebesar Rp 40.000.000 yang berasal dari pinjaman pihak ketiga. Dalam pengelolaannya, mengalami perkembangan dana per Agustus 2020 sebesar Rp 43.294.442; 3) Unit Usaha Jasa (Penjamin pinjaman atau asuransi, agen BNI46) dengan modal awal pada tahun 2018 sebesar Rp 100.000.000 yang berasal dari

pinjaman pihak ketiga. Setelah dikelola, dana mengalami perkembangan per Agustus 2020 menjadi Rp 114.000.000.¹²

Lembaga BUMDesMA dalam proses kerjanya dilakukan dengan cara menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap dalam standar pada potensi asli dari masing-masing desa, hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif serta efektif. Kedepannya BUMDesMA akan memiliki sebuah peluang sebagai pilar yang fungsinya untuk kemandirian bangsa dan sekaligus menjadi lembaga atau unit yang dapat menampung kegiatan ekonomi masyarakat serta berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka peningkatan perekonomian secara merata.¹³

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kandangan dengan alasan Lembaga Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMA) yang ada di wilayah Kabupaten Kediri masih minim sekali keberadaannya. Tercatat hanya terdapat dua BUMDesMA saja, yaitu di Kecamatan Kandangan dan Kecamatan Semen, untuk program kerja BUMDesMA di kecamatan semen hanya usaha simpan pinjam, dan untuk saat ini masih terfokus pada pendaftaran badan hukum.¹⁴ Alasan lain memilih BUMDesMA yang ada di Kecamatan Kandangan karena BUMDesMA tersebut sudah cukup lama berdiri dibandingkan di Kecamatan Semen yang baru terbentuk pada tahun 2021, sedangkan yang ada di kecamatan kandangan sudah berdiri sejak 2018,

¹² Rendy Eka Pradhana, Direktur BUMDesMA Kec. Kandangan, Kediri, 24 April 2021

¹³ Herry Komaroseid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDES*, 1st edn (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). 03

¹⁴ Diakses Melalui <http://dpmd.jatimprov.go.id/katalogttg/item/bumdesma-pdf>, (Tanggal 29 Maret 2021, Pukul: 10.55 WIB)

sehingga peneliti dapat melampirkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dari beberapa tahun terakhir. Ditambah lokasi BUMDesMA Kecamatan kandangan sangat dekat dengan lokasi peneliti, hal tersebut dapat mempermudah dan meminimalisir biaya dalam menggali informasi lebih luas dengan waktu yang cepat.

BUMDesMA Kandangan Mandiri cukup menarik untuk diteliti karena lembaga ini berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu tujuan dari lembaga ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat Kandangan demi tercapainya kesejahteraan bersama. Dibuktikan dari beberapa masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya lembaga BUMDesMA.

Tabel 1.1 Peningkatan Pendapatan Karyawan BUMDesMA Sebelum Dan Sesudah Bekerja di Lembaga BUMDesMA

No	Nama	Kategori Tingkat Pendapatan	
		Sebelum Ada BUMDesMA	Setelah Ada BUMDesMA
1	Mas Ervin	Sudah bekerja, dengan pendapatan sebesar ±1.000.000	Mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di BUMDesMA, sebagai Bendahara ±3.000.000
2	Pak Deni.	Sudah bekerja, merantau di Kalimantan dengan pendapatan ±1.500.000	Mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di BUMDesMA sebagai Admin

			±2.000.000
3	Bu Ika Setyorini	Belum bekerja dan sebagai Ibu Rumah Tangga ±0	Mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di BUMDesMA sebagai Verifikator ±1.500.000
4	Mbak Dayu	Masih belum bekerja ±0	Mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di BUMDesMA sebagai Manager USP ±3.000.000
5	Mas Ahmad S	Sudah Bekerja, sebagai petugas Satpam di Sekolah dengan pendapatan ±500.000	Mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di BUMDesMA sebagai staf umum / OB ±1.000.000

Sumber: Hasil olah data dari wawancara

Dari data diatas menunjukkan bahwa peran lembaga BUMDesMA cukup efektif dalam mensejahterakan masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Kandangan. Dibuktikan dengan adanya data peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Kandangan yang bekerja di lembaga BUMDesMA. Dari tabel tersebut, menunjukkan peningkatan pendapatan yang fluktuatif, hal ini disebabkan dari hasil keuntungan yang naik turun, dan juga dipengaruhi oleh jabatan atau posisi yang dijalankan oleh setiap individu, sehingga pendapatan dari masing-masing orang mengalami perbedaan. Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh sebagian masyarakat kecamatan kandangan, khususnya bagi kaum

dhuafa, fakir miskin, serta anak yatim atau piatu. Berdasarkan teori pendapatan pada poin sumber-sumber pendapatan, bahwa salah satu sumber pendapatan dapat berupa pemberian dari lembaga, perusahaan, pemerintah, maupun dari satu individu ke individu lain, baik berupa uang maupun barang. Sehingga dari penjelasan tersebut, memiliki arti bahwa bentuk pemberian tanpa melakukan bentuk usaha masih tergolong pendapatan, hanya saja pendapatan ini bukanlah pendapatan pokok atau utama, hanya sebatas pendapatan sampingan. Berikut data masyarakat yang menerima bantuan dari surplus BUMDesMA “Kandangan Mandiri”

Tabel 1.2 Data Penerima Bantuan Sosial (BANSOS) Dari Lembaga BUMDesMA “Kandangan Mandiri”

No	Nama	Alamat (Dusun)	Jenis BANSOS
1	Mudawamah	Jerukgulung	Sembako
2	Sri Utami	Mororejo	Sembako
3	Saminah	Genengan	Sembako
4	Misamah	Ngledok	Sembako
5	Paiti	Pengkol	Sembako
6	Surati	Kasreman	Sembako
7	Saminah	Sumbernglebeng	Sembako

Sumber: Hasil olah data dari masing-masing desa

Dari data diatas, peran lembaga BUMDesMA juga dirasakan oleh sebagian masyarakat sekitar. Sebelum adanya BUMDesMA, masyarakat dalam golongan dhuafa, fakir miskin dan yatim atau piatu belum begitu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah adanya lembaga BUMDesMA, masyarakat sedikit terbantu dengan adanya bantuan sosial baik berupa barang

seperti sembako, ataupun langsung berbentuk uang. Harapan kedepannya dari lembaga ini adalah bisa menjawab semua permasalahan dan meminimalisir kesenjangan ekonomi bagi masyarakat Kandangan. Mengingat permasalahan ekonomi yang sering terjadi pada suatu wilayah diantaranya adalah pengelolaan sumber daya alam yang kurang maksimal, minimnya pengetahuan sumber daya manusia dalam era milenial maupun digital, kurangnya modal dalam usaha yang dijalankan, tingkat pengangguran yang cukup tinggi, hingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁵

Peneliti juga tertarik untuk menyertakan sudut pandang tentang manajemen strategi syariah terhadap program-program BUMDesMA. Karena dalam Islam, setiap kegiatan atau aktivitas seorang muslim selalu didasarkan pada tauhid dan syarat Islam. Dengan demikian, keberadaan manajemen organisasi atau lembaga harus dipandang pula sebagai suatu sarana untuk memudahkan implementasi Islam dalam kegiatan organisasi atau lembaga. Manajemen strategi syariah bagi suatu lembaga memiliki peran sebagai kaidah berfikir, tauhid dan syariah difungsikan sebagai azas atau landasan pola fikir, sedangkan sebagai kaidah amal, syariah difungsikan sebagai tolak ukur kegiatan suatu lembaga. Tolak ukur syariah berfungsi sebagai pembeda aktivitas yang halal dan haram, dimana hanya kegiatan yang halal saja yang diterapkan oleh umat muslim, sedangkan yang haram akan ditinggalkan semata-mata untuk menggapai ridha Allah SWT. Sehingga dalam penelitian

¹⁵ Rendy Eka Pradhana, Direktur BUMDesMA Kec. Kandangan, Kediri, 17 September 2021

ini akan dikaitkan dengan manajemen strategi syariah, dengan tujuan untuk mengetahui apakah program BUMDesMA yang selama ini berjalan sudah menerapkan serta menjurus terhadap batasan-batasan maupun syariat manajemen strategi syariah ataukah masih belum. Mengingat tujuan manajemen strategi syariah sendiri memiliki persamaan dengan tujuan syariat Islam yang mulia, yaitu (*maqashid asy syariah*).¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga BUMDesMA. Dengan alasan apakah dengan adanya BUMDesMA, masyarakat Kecamatan Kandangan mengalami peningkatan dalam sektor Ekonomi melalui program-program BUMDesMA, serta apakah potensi strategi yang diterapkan BUMDesMA dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat sudah cukup baik atau masih kurang optimal. Sehingga peneliti menarik kesimpulan serta melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDESMA) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU DARI MANAJEMEN STRATEGI SYARIAH (Studi Kasus Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian serta definisi operasional yang telah dipaparkan, peneliti akan menentukan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁶ Sulistyowati, ‘Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam’, *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 1.2 (2017). 148

1. Bagaimana strategi BUMDesMA dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kandangan?
2. Bagaimana penerapan strategi BUMDesMA dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Kandangan ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan yang akan di capai dengan melalukan penelitian dengan paparan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana strategi BUMDesMA dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan kandangan.
2. Untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi BUMDesMA dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Kandangan ditinjau dari manajemen strategi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dilain bermanfaat secara teoritis juga memiliki manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, manfaat dan pemahaman terutama mengenai strategi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMA) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ditinjau dari manajemen strategi syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan tentang penelitian dengan kenyataan yang terdapat di lapangan. Sehingga bisa mengetahui praktik atau keadaan sebenarnya dalam obyek penelitian secara langsung, meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah, menambah wawasan juga informasi dalam dunia kerja maupun kinerja dan strategi lembaga Badan Usaha Milik Desa Bersama.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah karya yang bersifat ilmiah, memberikan informasi bermanfaat, sumber bahan kajian dengan studi kasus yang sama khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai peningkatan pendapatan masyarakat guna membentuk sarjana ekonomi yang unggul dan berkompeten.

c. Bagi Lembaga Badan Usaha Milik Desa Bersama

Sebagai tolak ukur kinerja lembaga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun terlaksananya program dan tujuan yang telah dibuat oleh lembaga. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, bacaan ataupun masukan untuk memperbaiki sistem kedepannya, terutama mengenai Strategi-strategi yang sudah berlaku di lembaga BUMDesMA, sehingga menjadikan lembaga ini bisa

lebih maju serta optimal dalam pengentasan kemiskinan khususnya diwilayah Kecamatan Kandangan.

d. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan bacaan, referensi, juga pendorong semangat dan kesadaran akan pentingnya literatur dalam bidang keilmuan, kreatifitas dalam ekonomi islam juga nilai-nilai positif dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan melalui program-program Badan Usaha Milik Desa Bersama.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis setelah melakukan kajian pustaka pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa telaah kajian yang masih berhubungan dengan tema yang di ambil oleh penulis. Penelitian terdahulu ini digunakan oleh peneliti sebagai refrensi, menentukan variabel-variabel yang diperlukan oleh peneliti, memberikan batasan penelitian baik dari sisi landasan teori dan data yang diperlukan. Sedangkan kedudukan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori penelitian terdahulu. Berikut referensi dari peneliti yang digunakan sebagai landasan.

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal).¹⁷ Tujuan dari peneitian ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Blimbing Kecamatan

¹⁷ Irkham Abdur Rochim, 'Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)', (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, 2019)

Boja Kabupaten Kendal dalam bentuk menganalisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Metode penelitian dalam riset ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Blimbing dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan bukti telah berdirinya suatu unit usaha di desa tersebut. penelitian ini terdapat persamaan yang akan di reset oleh peneliti yaitu tentang Program Kerja dengan segi aspek Syariah dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah judul peneliti dan lokasi tempat penelitian.

2. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes “AL-FALAH” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga).¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan strategi yang diterapkan serta menganalisis strategi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Al-Falah” di Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Hasil dari penelitian ini adalah target dan tujuan dari strategi yang di terapkan sudah sesuai, akan tetapi analisis Ekonomi Islamnya dalam pengelolaan masih konvensional , namun dalam pendapatan hasil bagi sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam. penelitian ini terdapat persamaan yang akan di reset oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Program Kerja dengan segi aspek Syariah, sama-sama

¹⁸ Nofa Safitri, ‘Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga)’, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, 2021)

menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah judul peneliti dan lokasi tempat penelitian.

3. Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMA) Sumbergempol Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sumbergempol Tulungagung.¹⁹ Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya BUMDesMA di Sumbergempol bagi masyarakat sekitar, karena di desa sumbergempol berdiri beberapa unit usaha yang dapat membantu perekonomian masyarakat di desa sumbergempol. Pada kenyataannya masih belum sepenuhnya BUMDesMA dalam membantu perekonomian dari pendapatan masyarakat sumbergempol, seperti terdapat beberapa kendala yang di hadapi yaitu kesadaran masyarakat, kurang ketertarikan masyarakat, serta menentukan sikap masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa BUMDesMA sumbergempol dalam pengelolaannya bersifat *kooperatif*, dimana semua komponen didalamnya harus dapat bekerja sama dalam pengembangan serta kelangsungan usahanya. penelitian ini terdapat persamaan yang akan di reset oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang program BUMDesMA dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah judul peneliti dan lokasi tempat penelitian.

¹⁹ Anis Matun Fitriani, 'Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMA) Sumbergempol Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sumbergempol Tulungagung', (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulungagung, 2019)

4. Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam.²⁰ Penelitian ini fokus pada strategi dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui wisata yang ada di Desa Medwo Kecamatan Kandangan. Program kerja yang diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemandirin serta kemampuan dalam pengelolaan wisata yang ada di Kecamatan Medowo dengan membangun Desa Wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Strategi pengembangan di desa Medowo mnggunakan strategi *community enterpries*, 2). Dengan pebangunan wisata dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Medowo, memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan wisatawan, pengelolaan wisata dilakukan oleh BUMDes, 3). Strategi pemberdayaan melalui Prespektif Ekonomi Islam yakni adanya lapangan kerja baru, meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, melakukan penelitian UMKM dalam meningkatkan produktifitas. penelitian ini terdapat persamaan yang akan di reset oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Program Kerja dengan segi aspek Syariah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah judul peneliti serta jenis lembaga yang akan diteliti.

²⁰ Muhammad Sholikin, 'Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam', (*Etheses IAIN Kediri*, 2019)

5. Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.²¹ Penelitian ini fokus pada BUMDESMA guna meningkatkan usaha ekonomi di Desa Pandansari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis adalah deskriptif dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier untuk melihat pengaruh variabel eksogen dan endogen. Hasil dari penelitian ini adalah berupa fasilitas berupa akses-akses yang dapat membantu responden dalam mengembangkan usaha. Fasilitas pada akses pemasaran berpengaruh secara signifikan, karena BUMDESMA sedikit membantu dalam memasarkan produk yang dihasilkan oleh responden. penelitian ini terdapat persamaan yang akan di reset oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang lembaga BUMdesMA, serta potensi BUMDesMA dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah judul penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

²¹ Aisyah Permata Mukti, 'Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang', (*Skripsi*, Universitas Brawijaya (UB), Malang, 2019)